



UNES Journal of Scientech Research

Volume 2, Issue 1, June 2017

P-ISSN 2528 5556

E-ISSN 2528 6226

Open Access at: <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK PRA SEKOLAH (3 - 5 TAHUN) DI KELURAHAN BANDAR BUAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK KILANGAN PADANG TAHUN 2016

RELATIONSHIP PATTERN OF MOTHER WOMEN WITH NUTRITION STATUS CHILDREN OF PRE SCHOOL (3-5 YEARS) IN KELURAHAN BANDAR BUAT FOR WORKING CENTRE PUSKESMAS LUBUK KILANGAN PADANG IN 2016

Rina Julianti¹, Nindya Rahayu²

¹) Prodi D IV Bidan Pendidik, STIKes Ranah Minang Padang. E-mail: rrinajulianti86@gmail.com

²)Mahasiswa D III Kebidanan, STIKes Ranah Minang Padang. E-mail: nindya_rayahu@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
pola asuh, status gizi, anak pra sekolah

ABSTRAK

Berdasarkan Riskesdas tahun 2015 prevalensi kurang gizi di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 17,9 % tahun 2014 menjadi 19,6 % pada tahun 2015. Prevalensi provinsi Sumbar untuk gizi buruk dan gizi kurang adalah 20,2%. Bila dibandingkan dengan target RPJM tahun 2030 sebesar 20% dan target SDGS untuk Indonesia sebesar 18,5 %. Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2015, dari 11 kecamatan yang ada di kota Padang terdapat 3222 anak balita, dengan persentase berat badan balita yang sangat kurang yang tertinggi adalah di Kecamatan Lubuk Kilangan sebesar 5,41% dan yang terendah di Lubuk Begalung sebesar 0,34%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak pra sekolah (3 - 5 tahun) di Kelurahan Bandar Buat Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia pra sekolah 3 - 5 tahun di Kelurahan Bandar Buat sebanyak 57 orang dengan sampel 57 orang. Teknik pengambilan sampel secara total sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada bulan Mei - Juni 2016. Analisa data disajikan dengan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji chi square. Kurang dari separoh (47,4%) ibu memiliki pola asuh kurang, kurang dari separoh (45,6%) anak pra sekolah (3 - 5 tahun) memiliki status gizi kurang. Ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak pra sekolah (3 - 5 tahun) di Kelurahan Bandar Buat wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh ibu dengan status gizi anak pra sekolah (3-5 tahun) di Kelurahan Bandar Buat dan diharapkan pada petugas kesehatan Puskesmas Lubuk Kilangan untuk terus melaksanakan program posyandu dan dapat memberikan makanan tambahan serta penyuluhan kepada ibu tentang pentingnya makanan seimbang bagi balita untuk meningkatkan status gizi anaknya.

Copyright © 2017 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

acceleration, improvement, competence, economic, production systems

ABSTRACT

Based on Riskesdas 2015 the prevalence of malnutrition in Indonesia shows an increase from 17.9% in 2014 to 19.6% in 2015. The prevalence of West Sumatera province for malnutrition and malnutrition is 20.2%. When compared to the 2030 RPJM target of 20% and the target of SDGS for Indonesia is 18.5%. According to Padang City Health Office in 2015, from 11 subdistricts in Padang city there are 3222 children under five, with the highest percentage of underweight children under five is Kecamatan Lubuk Kilangan of 5.41% and the lowest in Lubuk Begalung is 0, 34% The purpose of this study was to determine the relationship between mother's parenting pattern with nutritional status of pre-school children (3-5 years) at Bandar Bandar Area Creation Working Area of Lubuk Kilangan Padang in 2016. The type of research used is analytic with research design used Cross sectional. The population in this study were all mothers who have pre-school age children 3-5 years in Bandar Buat urban village as many as 57 people with sample 57 people. Sampling technique in total sampling. Data were collected by using questionnaires in May - June 2016. Data analysis was presented with frequency distribution table and bivariate analysis using chi square test. Less than half (47.4%) of mothers have less care pattern, less than half (45,6%) pre school children (3-5 years old) have less nutritional status. There is a relationship of mother care pattern with nutrient status of pre school children (3-5 years) in Bandar Buat urban area of Lubuk Kilangan Padang working area 2016. The result of this research shows there is a significant correlation between mother care pattern with nutrient status of pre-5 years) in Bandar Buat urban village and expected to health worker of Lubuk Kilangan Health Center to continue to implement posyandu program and can provide additional food and counseling to mother about the importance of balanced food for toddlers to improve nutritional status of their children.

Copyright © 2017 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan, Indonesia sehat 2025 merupakan visi pembangunan Nasional yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan. Dimana salah satu visi tersebut adalah visi pembangunan gizi yang merupakan suatu strategi untuk mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi untuk mencapai status gizi masyarakat yang optimal.

Memiliki anak yang sehat dan cerdas adalah dambaan setiap orang tua. Untuk mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi dan merawat anak secara seksama. Khususnya memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, meskipun proses tumbuh kembang anak berlangsung secara alamiah, proses tersebut sangat bergantung kepada orang tua, apalagi masa lima

tahun (masa balita) adalah periode penting dalam tumbuh kembang anak dan merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik, psikis dan intelegensinya

Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya, tetapi pertumbuhan ini juga akan dipengaruhi oleh intake zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan. Kekurangan atau kelebihan gizi akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar. Pertumbuhan fisik sering dijadikan indikator untuk mengukur status gizi baik individu maupun populasi, oleh karena itu, orang tua perlu menaruh perhatian pada aspek pertumbuhan anak bila ingin mengetahui keadaan gizi mereka.

Masalah gizi dipengaruhi oleh dua faktor secara langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab secara langsung yaitu makanan dan penyakit infeksi yang diderita oleh anak, kurang gizi tidak hanya karena makanan tetapi juga dipengaruhi oleh penyakit infeksi seperti gangguan nafsu makan, pencernaan dan penyerapan makanan dalam tubuh. Faktor penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Dari ketiga faktor penyebab tidak langsung saling berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, penghasilan dan keterampilan ibu. Salah satu penyebab timbulnya kurang gizi pada anak pra sekolah adalah akibat pola asuh anak yang kurang memadai.

Pola asuh anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, perawatan, menjaga kebersihan, memberikan kasih sayang dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan, penghasilan, pengetahuan, dan keterampilan. Tantang pengasuh anak yang baik, peran dalam keluarga atau masyarakat, dan sebagainya dari si ibu dan pengasuh anak.

Pengasuh merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa anak pra sekolah (3-5 tahun) adalah masa dimana anak masih sangat membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai.

Kekurangan gizi pada masa ini dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial dan intelektual yang sifatnya menetap dan terus dibawa sampai anak menjadi dewasa. Secara lebih spesifik, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak dan dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Pada masa ini juga, anak masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuh oleh ibunya. Pengasuh kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangatlah penting untuk perkembangan anak.

Indonesia saat ini mengalami permasalahan gizi kurang (*under nutrition*) dan gizi lebih (*over nutrition*) keduanya merupakan masalah yang sama-sama berbahaya bagi negara. Untuk masalah kelebihan gizi banyak terjadi dipertanian yang tingkat ekonominya tinggi, penyakit degenerative karena pola konsumsi makanannya kurang serat tetapi tinggi protein dan lemak, sedangkan kekurangan gizi banyak terjadi dipedesaan dengan tingkat ekonomi rendah. Telah terungkap bahwa Indonesia mengalami masalah gizi ganda yang artinya sementara, masalah gizi kurang yang masih didominasi oleh Kurang Energi Protein (KEP), masalah Anemia Gizi Besi (AGB), masalah akibat kekurangan yodium (GAKI), masalah Kurang Vitamin A (KVA) dan masalah obesitas terutama di kota-kota dan desa.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2015 prevalensi kurang gizi di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 17,9 % tahun 2014 menjadi 19,6 % pada tahun 2015. Prevalensi provinsi Sumbar untuk gizi buruk dan gizi kurang adalah 20,2%. Bila dibandingkan dengan target pencapaian program perbaikan gizi (RPJM) tahun 2015 sebesar 20% dan target SDGS untuk Indonesia sebesar 18,5 %.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2014, dari 11 kecamatan yang ada di kota Padang terdapat 3222 anak balita, dengan persentase berat badan balita yang sangat kurang yang tertinggi adalah di Kecamatan Lubuk Kilangan sebesar 5,41% dan yang terendah di Lubuk Begalung sebesar 0,34%.

Sementara di Puskesmas Lubuk Kilangan jumlah balita yang di timbang yaitu sebanyak 339 orang di antaranya yang menderita gizi buruk sebanyak 10 orang anak, gizi kurang sebanyak 29 anak, gizi baik sebanyak 295 anak, dan gizi lebih sebanyak 5 anak. Dari 7 kelurahan yang ada di Lubuk Kilangan berat badan anak yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk berjumlah 39 anak, dan yang tertinggi yaitu di kelurahan Bandar Buat sebanyak 22 anak.

Hasil penelitian yang dilakukan Riana Andam Dewi (2010) yang dilakukan di Kelurahan Pengambiran Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran di dapatkan bahwa dari 58 responden, 27 orang (46,6) memiliki pola asuh anak pra sekolah yang kurang dan 20 orang yang memiliki status gizi pendek.

Penelitian juga dilakukan oleh Lina (2012) yang di lakukan di Puskesmas Pauh Padang terdapat hubungan antara praktek pemberian makanan dengan status gizi anak dimana dari 36 orang (83,87%) yang mempunyai status gizi baik dan 10 orang dengan praktik tidak baik, sedangkan 8 orang responden yang mempunyai status gizi kurang terdapat 2 orang (6,45%) dengan praktek pemberian yang baik dan 6 orang (35,29%) dengan praktek pemberian yang tidak baik.

Dari survei awal yang peneliti lakukan di Kelurahan Bandar Buat dengan melihat dan mewawancarai 5 orang ibu-ibu yang mempunyai anak pra sekolah di dapatkan 2 orang ibu yang mempunyai pola asuh yang kurang baik di lihat dari praktek pemberian makanan yang tidak teratur dan 3 orang lagi memiliki kebersihan yang kurang di lihat dari cara bermain tanpa menggunakan alas kaki dan kuku jari yang panjang.

Bertitik tolak dari masalah dan data di atas, maka penulis tertarik untuk untuk meneliti apakah ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di Kelurahan Bandar Buat Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik untuk memberikan gambaran dan melihat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak usia pra sekolah di Kelurahan Bandar Buat Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang tahun 2016. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu variabel sebab akibat dikumpulkan secara bersamaan. Populasi yang diambil adalah ibu-ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di kelurahan Bandar Buat Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang, pada bulan Januari sampai Desember tahun 2015. Defenisi operasional status gisi pra sekolah yaitu kesehatan tubuh yang dipengaruhi oleh konsumsi makanan zat-zat dalam mencapai status gizi yang optimal yang dapat dinilai dengan antropometri, alat ukur timbangan dan pola asuh yaitu berupa sikap dan prilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anaknya, di ukur dengan angket. Teknik Pengumpulan data secara editing, coding, entry, cleaning. Analisa data univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh

Tabel 1. Pola Asuh Anak Pra Sekolah

Pola Asuh	<i>f</i>	%
Kurang Baik	27	47,4
Baik	30	52,6
Jumlah	57	100,0

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2010) yang dilakukan di Kelurahan Pengambiran Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran di dapatkan bahwa dari 58 responden, 27 orang (46,6) memiliki pola asuh anak pra sekolah yang kurang.

Pola asuh anak berupa sikap dan prilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makanan, merawat, kebersihan, memberikan kasih sayang. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan, status gizi, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuh anak dengan baik.

Mengasuh adalah aktivitas yang berkaitan dengan pemberian makanan, pemenuhan akan kebersihan dari pola pengasuh anak, waktu tidur anak, waktu mandi dan makanan yang dikonsumsi, serta aktivitas yang berhubungan dengan faktor yang sangat penting berupa pemenuhan kebutuhan pangan agar kondisi kesehatan anak tidak memprihatinkan.

Suatu studi “Positive Deviance” mempelajari mengapa dari sebagian banyak bayi dan balita disuatu desa miskin hanya sebagian kecil yang menderita gizi buruk, pada hal orang tua mereka hanya petani miskin. Dari sudut ini diketahui pola pengasuh anak berpengaruh pada timbulnya gizi buruk. Anak yang diasuh dengan ibunya sendiri dengan kasih sayang, apalagi ibunya berpendidikan, mengerti soal pentingnya ASI, memanfaatkan posyandu dan kebersihan, meskipun sama-sama miskin, ternyata anaknya lebih sehat. Unsur pendidikan berpengaruh pada kualitas pengasuh anak. Sebaliknya anak yang bergizi buruk ternyata diasuh oleh neneknya atau pengasuh.

Faktor yang mempengaruhi buruknya keadaan gizi anak usia pra sekolah adalah pola asuh yang kurang, konsumsi gizi yang tidak cukup serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai, yang pada akhirnya berdampak pada kematian.

Gizi kurang banyak menimpa anak pra sekolah sehingga golongan ini disebut golongan rawan. Masa peralihan antara saat mulai disapih dan mulai mengikuti pola makan orang dewasa atau merupakan masa gawat karena ibu atau pengasuh mengikuti kebiasaan yang keliru.

Status Gizi

Tabel 2. Status Gizi

Status Gizi	<i>f</i>	%
Gizi Kurang	26	45,6
Gizi Baik	31	54,4
Jumlah	57	100,0

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2012) yang di lakukan di Puskesmas Pauh Padang mempunyai status gizi kurang (35,29%). Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi didalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.

Timbulnya gizi kurang bukan saja karena makanan yang kurang tetapi juga karena penyakit. Anak yang mendapat makanan yang cukup baik tetapi sering diserang diare atau demam, akhirnya dapat menderita gizi kurang. Sebaliknya anak yang makan yang tidak cukup baik maka daya tahan tubuhnya (imunitas) dapat melemah, sehingga mudah diserang penyakit infeksi, kurang nafsu makan dan akhirnya mudah terkena gizi kurang. Sehingga disini terlihat interaksi antara konsumsi makanan yang kurang dan infeksi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan dikeluarga, pola pengasuh anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Rendahnya ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh anak yang tidak memadai merupakan tiga faktor yang saling berhubungan. Makin tersedia air bersih yang cukup untuk keluarga serta makin dekat jangkauan keluarga terhadap pelayanan dan sarana kesehatan,

ditambah dengan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang kesehatan, makin kecil resiko anak terkena penyakit dan kekurangan gizi.

Faktor pengetahuan ibu salah satu yang berhubungan dengan status gizi anak karena pengetahuan berhubungan dengan pendidikan. Ibu yang mendapatkan pendidikan yang layak akan memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan ibu yang mendapat pendidikan yang rendah. Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik status gizinya.

Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi

No	Pola Asuh	Status Gizi				Total	
		Kurang		Baik		F	%
		f	%	f	%		
1	Kurang	18	66,7	9	33,3	27	100
2	Baik	8	26,7	22	73,3	30	100
	Total	26	45,6	31	54,4	57	100

Dari 27 ibu yang memiliki pola asuh kurang, terdapat sebanyak 18 orang (66,7%) yang mengalami status gizi kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square, dimana nilai p value = 0,006, artinya ada hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan status gizi anak pra sekolah (3 - 5 tahun). Hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2010) yang dilakukan di Kelurahan Pengambiran Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran didapatkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita.

Pola asuh anak adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang berdampak luas pada kehidupan seluruh anggota keluarga yang menjadi dasar penyediaan pengasuh yang tepat dan bermutu pada anak termasuk pengasuh makanan bergizi.

Pola asuh anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makanan, merawat, kebersihan, memberikan kasih sayang. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan, status gizi, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuh anak dengan baik. Anak yang diasuh dengan ibunya sendiri dengan kasih sayang, apalagi ibunya berpendidikan, mengerti soal pentingnya ASI, memanfaatkan posyandu dan kebersihan, meskipun sama-sama miskin, ternyata anaknya lebih sehat. Unsur pendidikan berpengaruh pada kualitas pengasuh anak. Sebaliknya sebagian anak yang bergizi buruk ternyata diasuh oleh neneknya atau pengasuh. Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa pola asuh anak sangat mempengaruhi status gizi anak. Pola asuh anak yang baik diharapkan status gizi anak juga baik dan sebaliknya apabila pola asuh anak buruk, maka status gizi anak juga buruk. Kurangnya pola asuh dan salah persepsi tentang makanan pangan Sangat berpengaruh terhadap pemenuhan gizi. Oleh karena itu pola asuh ibu sangat

berpengaruh terhadap status gizi anak pra sekolah (3-5 tahun). Menurut asumsi peneliti status gizi kurang pada anak pra sekolah di pengaruhi oleh kurangnya pola asuh ibu, ini dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan kuesioner pada pertanyaan no 3 dimana sebanyak hanya 46% yang menjawab dengan baik tentang bagaimana cara pemberian makan anak pra sekolah, pertanyaan no 12 tentang apakah ibu menemani anak dalam bermain sebanyak 51%, pertanyaan no 13 bagaimana cara ibu mengajarkan anak supaya tidak bermain kotor-kotoran sebanyak 51%, pertanyaan no 17 tentang apakah ibu mengganti baju anak jika kotor dan sehabis mandi sebanyak 51%, pertanyaan no 24 tentang bagaimana cara ibu jika anak demam sebanyak 51%. Dan terlihat masih ada berat badan anak pra sekolah di bawah standar menurut antropometri WHO.

KESIMPULAN

1. Ibu memiliki pola asuh kurang baik kepada anak pra sekolah sebesar 47,4%; dan pola asuh tergolong baik sebanyak 52,6%.
2. Status gizi kurang pada anak pra sekolah 45,6% dan 54,4% berstatus gizi baik
3. Ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitho, W. 2012. *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Almatsier, Sunita. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Azimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Data Dan Teknik Analisa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bappenas, 2010. *Prevalensi Balita Gizi Buruk*
- Depkes RI, 2000. *Direktorat Gizi Masyarakat*, Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2013. *Profil Kesehatan Kota Padang*.
- Khomsan, A. 2002. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Moehji, Sjahmien. 2009. *Pemeriksaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta Patas Sinar Sinanti
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lina, 2012. *Hubungan Pola Asuh dan Status Gizi Anak pra sekolah (3-5 tahun) di Puskesmas Pauh Padang*
- Puskesmas Lubuk Kilangan Padang, 2015. *Profil Kesehatan Puskesmas Lubuk Kilangan Padang*.
- Riana A.D. 2010. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah di Kelurahan Pengambiran Ampalu Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran*. (KTI). Padang.
- Riskesdas Sumbar, 2015. *Hasil Survey Riset Kesehatan Dasar Sumatera Barat*
- Santoso, soegeng, dkk. 2009. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sediaoetama, A, D. 2010. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*, Jakarta: Dian Rakjat
- Silalahi, dkk. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Sulistijani, A.D. 2001. *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*. Puspa Suara, Jakarta.
- Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.